

ANALISIS MINAT MEMBACA MAHASISWA ANGKATAN I PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN IPS FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN

Welven Aida

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian

e-mail: welvenaida76@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to know and analyze the interest of reading student of class I study program of IPS This type of research is classified as qualitative descriptive research with a population of 23 students. The sampling technique used is the total sampling. sample taken from the entire population of 23 students. Primary data in this study were obtained from questionnaires. Secondary data data associated with the object of research presented by other parties in the form of ready-made documents. Data analysis technique used by the formula of total achievement of respondents. The findings of this study is the interest of reading the students of the first class IPS in the high category with an average score of 3.48 with the achievement of respondents 69.57 .

Keyword: Interest in reading

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari fungsi dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 3 adalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan tersebut tidak lepas dari usaha pemerintah, keluarga dan masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Mahasiswa sebagai peserta didik yang menuntut ilmu di perguruan tinggi juga dituntut untuk mampu mengembangkan potensi dirinya. Salah satu upaya mengembangkan diri bisa dilakukan dengan cara

menumbuhkan minat membaca dalam diri.

Minat merupakan pangkal dari semua aktifitas manusia. Bila dikaitkan dengan membaca maka jika seorang mahasiswa yang mempunyai minat besar terhadap suatu bacaan maka dia akan mempelajari dan membacanya.

Menurut Mudjito (1999:61) minat membaca berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecendrungan) untuk membaca. Sedangkan menurut Sanjaja (2010) minat membaca diartikan sebagai berikut: “Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri”.

Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.

Minat dapat menjadi daya pendorong atau motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat membaca juga berfungsi sebagai alat motivasi pada seseorang untuk membaca, yang berarti pula motivasi untuk belajar. Pengaruh minat baca sangat besar karena dengan minat baca yang besar seseorang dapat memperoleh pengertian yang lebih mendalam tentang sesuatu gejala, dapat menganalisis aspek-aspek yang dibaca, serta dapat mengaitkan dengan berbagai gejala lain.

Mudjito (1999:1) menyatakan “pentingnya minat membaca, karena dengan membaca akan diperoleh hasil, baik informasi, pengertian, pengetahuan, keterampilan, motivasi maupun fakta seperti yang disajikan oleh bahan bacaan”. Crow dan crow dalam Djaali (2008:121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan

gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian (Djaali, 2008:121).

Penguasaan yang sempurna terhadap suatu mata pelajaran memerlukan pencurahan perhatian yang rinci. Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran mahasiswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayat (Djaali, 2008:121).

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Slameto, 2010: 180).

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono dalam Djamarah, 2011:191). Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat membaca mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak

yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari atau membaca

Memiliki minat membaca yang tinggi diperlukan mahasiswa program studi pendidikan IPS karena pada dasarnya Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pelajaran yang dinamis dalam artian selalu berkembang, sehingga mengharuskan mahamahasiswa untuk mengikuti perkembangan tersebut dengan banyak membaca buku dan belajar dengan baik. Jika mahasiswa minat membacanya rendah maka besar kemungkinan mahasiswa akan mengalami masalah dalam belajar karena diduga mahasiswa yang minat membacanya rendah juga cenderung malas dalam membaca buku pelajaranya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di program studi pendidikan IPS diperoleh beberapa masalah berkaitan dengan minat membaca mahasiswa diantaranya:

1. Banyak mahasiswa memanfaatkan waktu luangnya untuk duduk-duduk dikantin dari pada pergi membaca buku dipergustakaan.
2. Banyak mahasiswa yang malas membaca dan mencari referensi tugas kuliah dari buku-buku milik pribadi ataupun di perpustakaan.
3. Banyak mahasiswa yang tidak menjadwalkan membaca buku setiap harinya dan sulit menamatkan membaca sebuah buku dalam satu minggu.
4. Banyak Mahasiswa yang membelanjakan uangnya untuk kebutuhan seperti kosmetik, pakaian, makanan dibandingkan untuk membeli buku kuliah.

5. Jarang Mahasiswa yang mengunjungi toko buku, perpustakaan baik perpustakaan kampus, perpustakaan daerah maupun perpustakaan provinsi.

Melihat beberapa masalah minat membaca ini penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Minat Membaca Mahasiswa Angkatan I Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Peguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian**”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2005:11) penelitian deskriptif “merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, menghubungkan dengan variabel yang lain”. Jadi, dalam penelitian ini menggambarkan fakta-fakta yang terjadi secara jelas tentang minat membaca.

Pada penelitian ini data dan informasi dikumpulkan melalui responden dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh ditampilkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk mengetahui gambaran variabel yang diteliti

Tempat penelitian dilakukan di program studi pendidikan IPS dengan subjek penelitian mahamahasiswa angkatan I Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Peguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian. Waktu penelitian pada tahun ajaran 2016/2017.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Sedangkan menurut

Sumanto (1995:39) populasi adalah kelompok dimana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahamasiswa Angkatan I Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Peguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Iskandar (2008:69) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara *representative* atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Total Sampling* yaitu semua populasi dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 23 mahasiswa.

Untuk mengumpulkan data dalam membahas masalah yang ada dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data melalui teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini, serta informasi yang telah didokumentasikan seperti buku-buku literatur dan arsip-arsip.

2. Observasi

Dalam hal ini penulis mengadakan tinjauan langsung ketempat objek penelitian untuk melakukan pengamatan yang diperlukan di program studi pendidikan IPS FKIP UPP

3. Angket

Angket yaitu pengumpulan data dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada sampel penelitian tentang masalah yang diteliti. Penyebaran angket digunakan untuk memperoleh

informasi dari mahamasiswa tentang minat membaca mahamasiswa. Hasil penelitian tersebut akan berupa angka-angka, dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian.

Teknik analisis data menggunakan Analisis deskriptif untuk memberikan gambaran variabel yang diteliti. Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden pada variabel digunakan rumus tingkat capaian berikut:

$$TCR = \frac{\text{Jumlah rata-rata}}{100\%} \times$$

Skor ideal maksimum

Untuk menentukan kategori tingkat pencapaian responden digunakan klasifikasi pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kategori Derajat Pencapaian

Persentase	Interpretasi
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2009:89)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di program studi pendidikan IPS. Objek penelitian berjumlah 23 orang mahasiswa . Berikut ini di uraikan tentang minat membaca mahasiswa program studi pendidikan IPS FKIP UPP.

Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Minat membaca diukur dengan menggunakan skala Likert

Indikator	Rata - Rata	% Tingkat Pencapaian	Kategori
Kesenangan Membaca	3,26	65,22	Tinggi
Kesadaran akan manfaat membaca	4,17	83,48	Sangat Tinggi
Frekuensi membaca	3,09	61,74	Tinggi
Keseluruhan skor minat membaca	3,48	69,57	Tinggi

sesuai dengan teori minat membaca yang dikembangkan oleh Sandjaja dengan indikator yang digunakan adalah 1) Kesenangan membaca, 2). Frekuensi membaca dan 3). kesadaran akan manfaat membaca.

Hasil analisis deskriptif variabel minat membaca diperoleh informasi bahwa skor rata-rata variabel minat membaca adalah 3,48 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 69,57, dengan kategori tinggi.

Pada distribusi frekuensi variabel minat membaca juga diperoleh informasi bahwa skor tingkat capaian yang tertinggi berada pada indikator kesadaran akan manfaat membaca dimana pada item pengetahuan dan wawasan mahasiswa bertambah setelah membaca buku pelajaran tingkat capaiannya 88,70, dengan kategori sangat tinggi. Untuk item membaca buku pelajaran merupakan kebiasaan yang dilakukan mahasiswa setiap hari skor pencapaian 57,39, dengan kategori cukup. Sedangkan item dengan tingkat capaian terendah adalah mahasiswa memiliki pustaka mini di rumah dengan capaian 33,04, dengan kategori sangat rendah. Selanjutnya item mahasiswa dapat menyelesaikan membaca 3 buah buku dalam seminggu dengan skor 43,48, dengan kategori cukup. Untuk lebih jelasnya skor rata-rata masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Minat Membaca (X₂)

Dari tabel 2 diperoleh informasi bahwa indikator kesenangan membaca rata-rata 3,26 dengan tingkat pencapaian 65,22 dengan kriteria tinggi. Indikator kesadaran akan manfaat membaca rata-rata skor 4,17 dengan tingkat pencapaian 83,48 dengan kategori sangat tinggi. Indikator frekuensi membaca dengan rata-rata skor 3,09 dengan tingkat pencapaian 61,74 dengan kategori tinggi. Rata-rata keseluruhan skor indikator minat membaca mahasiswa angkatan I program studi pendidikan IPS FKIP UPP 3,48 dengan tingkat capaian 69,57 kategori tinggi.

2. Pembahasan

Dari hasil analisis data diketahui bahwa minat membaca mahasiswa angkatan I program studi pendidikan IPS FKIP UPP tinggi. Artinya bahwa mahasiswa memiliki kesadaran akan pentingnya minat membaca. Banyak hal yang dapat meningkatkan Minat membaca mahasiswa diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sandjaja (2010) yang menyatakan bahwa “keluarga merupakan lingkungan paling awal dan dominan dalam menanamkan, menumbuhkan dan membina minat membaca anak. Orang tua perlu menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan anak, setelah itu baru guru disekolah, teman sebaya dan masyarakat”.

Dengan demikian lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditemui mahasiswa yang dapat menanamkan minat membaca sedari dini kemudian lingkungan sekolah dan masyarakat.

Lingkungan keluarga yang positif dapat ditandai dengan adanya keteladanan orang tua dalam minat membaca. Hal ini dapat terlihat dari orang tua yang selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk kegiatan membaca, sehingga dapat menarik minat anak untuk membaca buku juga.

Dalam suatu simposium tentang motivasi membaca yang disponsori UNESCO yang menyatakan bahwa “pengaruh yang paling besar dalam menumbuhkan minat membaca adalah datang dari lingkungan keluarga, sebab keluargalah merupakan dunia yang pertama-tama dikenal oleh anak. Keluarga menjadi sumber pendidikan dan penentuan perilaku anak selanjutnya”.

Dari pendapat diatas dapat diperoleh informasi bahwa Lingkungan keluarga dapat menjadi faktor pendorong timbulnya minat baca seseorang. Dengan tersedianya beberapa bahan bacaan dan berbagai tulisan dalam lingkungan keluarga akan merangsang daya visual dan motoris anak-anak untuk sekedar mengenali buku, dan untuk taraf selanjutnya akan tertarik untuk membacanya.

Keteladanan yang dilihat oleh anak dari orang tuanya yang suka membaca akan membentuk sikap anak untuk suka membaca pula. Lingkungan anak dalam keluarga yang penuh dengan bahan bacaan, baik berupa buku, majalah, maupun surat kabar akan merangsang anak yang bersangkutan untuk ingin mengetahui isi bahan bacaan yang ada disekitarnya.

Tradisi dalam keluarga seperti memberikan hadiah berupa buku atas prestasi yang diraih anak, mengajak anak ketoko buku atau perpustakaan umum, menceritakan dongeng sebelum tidur bagi anaknya yang

belum dapat membaca dan memiliki perpustakaan keluarga di rumah walaupun belum lengkap, semua ini dapat merangsang minat membaca anak. Dengan demikian nyatalah bahwa peran lingkungan keluarga dalam menumbuhkembangkan minat membaca anak sangat besar.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Palmer, dkk (dalam Kirsten D. M. Kowalewski, 2000) yang menyatakan bahwa: *“Children place a high priority on reading books they hear about from others, most often reporting that they chose a book because their teacher told them about it, or because they heard about it from parents or friends”*.

Dari pernyataan diatas dapat diperoleh informasi bahwa anak-anak akan tertarik untuk membaca buku yang telah mereka dengar sebelumnya dari orang lain, dan biasanya dari guru, orang tua atau teman mereka.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. (Djaali, 2008:121). Karenanya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca mahasiswa selain dari faktor lingkungan keluarga, yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan kampus sebagai lingkungan kedua mahasiswa setelah lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi minat membaca mahasiswa. Mahasiswa akan tertarik datang keperpustakaan sekolah apabila pustaka memiliki mutu yang baik dalam hal koleksi maupun sistem layanan. Mahasiswa jadi malas pergi keperpustakaan jika pustaka hanya menyediakan koleksi buku-buku pelajaran tanpa melengkapi pustaka dengan sumber informasi lain seperti koran, majalah, atau buku yang bersifat hiburan, atau

jika petugas perpustakaan tidak dapat melayani mahasiswa dengan baik dan ramah.

Khaled Al-Nafisaha (2011) dalam penelitiannya tentang minat membaca mahasiswa menemukan kendala utama yang menghambat upaya membaca mahasiswa yaitu:

The findings reveal that the main obstacles that hinder the student's reading efforts are rare visits to the library, inability to get books quickly, unavailability of reading materials, time constraints, lack of local libraries, beliefs of having better things to do than reading, difficulty of reading materials provided by English departments, beliefs that improving reading is not as important as improving other language skills, beliefs that there is no relationship between reading and other language skills, and lack of family interests in reading.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kendala utama yang menghambat upaya membaca mahasiswa adalah kunjungan yang langka ke perpustakaan, ketidakmampuan untuk mendapatkan buku dengan cepat, tidak tersedianya bahan bacaan, keterbatasan waktu, kurangnya perpustakaan lokal, kepercayaan bahwa ada hal yang lebih baik untuk dilakukan daripada membaca, kesulitan membaca materi yang disediakan, keyakinan bahwa meningkatkan membaca adalah tidak penting meningkatkan keterampilan bahasa lain, keyakinan bahwa tidak ada hubungan antara membaca dan kemampuan bahasa lainnya, dan kurangnya minat membaca dalam lingkungan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat membaca mahasiswa angkatan I program studi Pendidikan IPS FKIP UPP tinggi yang dapat dilihat dari nilai rata-rata 3,48 dengan tingkat capaian responden 69,57 kategori tinggi.
2. Skor tingkat capaian yang tertinggi berada pada indikator kesadaran akan manfaat membaca dimana pada item pengetahuan dan wawasan mahasiswa bertambah setelah membaca buku pelajaran tingkat capaiannya 88,70, dengan kategori sangat tinggi
3. Skor tingkat capaian terendah minat membaca mahasiswa berada pada indikator kesenangan membaca dimana pada item mahasiswa memiliki pustaka mini di rumah tingkat capaian 33,04, dengan kategori sangat rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2008. *Rahasia sukses Belajar Edisi Revisi 2008*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Irianto, Agus. 2010. *Statistik: Konsep dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta : Gaung Persada (GP) Press.
- _____. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Johnson, LouAnne. 2009. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik: Cara Membangkitkan Minat Mahasiswa Melalui Pemikiran*. Terjemahan oleh: Dani Dharyani. PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Khaled Al-Nafisaha. 2011. Saudi EFL students' reading interests. *Journal of King Saud University*. (Online), Volume 23, Issue 1, January 2011, Pages 1–9. (<http://www.sciencedirect.com>, diakses Hari Kamis tanggal 4 April 2013).
- Kowalewski, Kirsten D. M. 2000. *What Influences The Choice to Read?* (online) <http://bpm.slis.indiana.edu/scholarship/award01.shtml>. Diakses Hari Selasa Tanggal 2 April 2013
- Mariyana, Rita, dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Mudjito. 1999. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduan dan Kuncoro. 2011. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*; untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Sandjaja, Soejanto. 2010. *Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap minat membaca anak ditinjau dari pendekatan Stress Lingkungan*. (Online) (<http://makalahcenter.blogspot.com>. Diakses 30 Maret 2012)
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Shochib. 2000. *Pola Asuh Orang Tua, dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N dan Ibrahim 2001. *Penelitian dan Penilaian*

**ANALISIS MINAT MEMBACA MAHASISWA ANGKATAN I ROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN**

Pendidikan. Bandung:
Sinar Baru Algensindo

Sugiyono. 2005. *Metode
Penelitian Bisnis.*
Bandung:Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi
Belajar.* Jakarta: Raja
Grafindo Persada.

*Undang-Undang Sistem
Pendidikan Nasional
(UU RI No 20 tahun
2003).* Jakarta:Sinar
Grafiika.